



EFEKTIVITAS PEMBERIAN PSIKOEDUKASI MENGENAI SELF-AWARENESS PADA SISWA DI SMA KARTIKA XX-I MAKASSAR

Jaya Lestari¹⁾ | Husnul Indira Rahman²⁾ | Dwi Nurhasanah K.³⁾ | Andi Nurul Izzah Ilham⁴⁾
| Ahmad Ridfah⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
jayalestari42@gmail.com

Abstract: *High school students need to understand themselves to achieve an optimal self-development, in order to determine life goals and prepare themselves to face bigger life challenges in the future. Self-awareness is one of the skills that students needs to improve to be able to grow and develop themselves. This research was presented in the form of psychoeducation in the form of providing material about self-awareness and was given using the lecture method which is accompanied by giving a pre-test before the material is given, a post-test after the material is given, and reflections about their strengths and weaknesses. This study aims to determine the effectiveness of providing psychoeducation regarding self-awareness to students at SMA Kartika XX-I Makassar. The effectiveness of providing psychoeducation can be seen from the increase in the number of participants who answered correctly on the given pretest and posttest questions. Psychoeducation was carried out offline in several classrooms at SMA Kartika XX-I Makassar and was attended by 50 students. The material provided includes the definition of self-awareness, aspects of self-awareness to efforts to increase self-awareness. Based on the results of the analysis of psychoeducation, it can be concluded that the provision of psychoeducation to students at SMA Kartika XX-I Makassar is effective with an increase in participants' understanding of self-awareness after giving the material. This is evidenced from the results of the pre-test and posttest that shows the students' understanding of self-awareness had increased.*

Keywords: *Psychoeducation, Self-awareness, Students*

Abstrak: Siswa(i) SMA perlu memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan diri yang optimal agar dapat menentukan tujuan hidup serta mempersiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar di masa depan. *Self-awareness* merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh siswa(i) untuk dapat melakukan pertumbuhan dan pengembangan diri. Penelitian ini disajikan dalam bentuk psikoedukasi berupa pemberian materi mengenai kesadaran diri (*self-awareness*) dengan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan pemberian *pre-test* sebelum penyampaian materi, *post-test* setelah materi diberikan, dan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian psikoedukasi mengenai *self-awareness* pada siswa di SMA Kartika XX-I Makassar. Efektivitas dari pemberian psikoedukasi dilihat dari peningkatan jumlah peserta menjawab benar pada pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Psikoedukasi dilakukan secara luring pada beberapa ruang kelas yang ada di SMA Kartika XX-I Makassar dan diikuti oleh 50 orang siswa(i). Materi yang diberikan meliputi pengertian dari *self-awareness*, aspek-aspek *self-awareness* hingga upaya peningkatan *self-awareness*. Berdasarkan hasil analisis dari evaluasi psikoedukasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi pada siswa di SMA Kartika XX-I Makassar ini efektif dengan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *self-awareness* setelah pemberian materi. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa belum memahami dan mengetahui tentang *self-awareness* dan setelah pemberian materi siswa diberikan *post-test* yang hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai *self-awareness* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Psikoedukasi, Siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan humanis yang bersifat sepanjang masa untuk mencapai kehidupan menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia, sebagai makhluk sosial, menempuh pendidikan dengan tujuan melakukan pengembangan diri agar terbentuk sebagai manusia yang mampu bekerja sama dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya (Anshory & Utami, 2018). Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan manusia pelatihan dan pembiasaan sehingga potensi, bakat, dan kemampuannya menjadi lebih sempurna (Yusuf, 2018).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia (Anshory & Utami, 2018). Secara formal, Indonesia memiliki tiga jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Terdapat dua macam sekolah yang ada di Indonesia berdasarkan dari segi yang menaungi, yaitu sekolah negeri yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan atau departemen agama, dan sekolah swasta yang berada di bawah naungan pihak swasta atau yayasan (Hasbullah, 2005). Setiap sekolah memiliki keunggulannya masing-masing. Salah satu sekolah swasta yang unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik adalah SMA Kartika XX-I Makassar.

SMA Kartika XX-I adalah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Kartika Jaya Cabang XX Hasanuddin dengan mengedepankan keunggulan dalam bidang iptek, berprestasi di bidang olahraga dan seni, berlandaskan imtaq dan akhlak mulia. SMA Kartika berorientasi pada masa depan dengan memperhatikan potensi peserta didik saat ini. Melalui sejumlah kompetisi dalam bidang akademik maupun non-akademik, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan secara efektif untuk mendukung pengembangan potensi peserta didiknya. Pengelolaan sekolah yang efektif ditunjukkan dari adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terstruktur (Yusuf, 2018).

Pendidikan dan pengajaran dalam lingkup sekolah memiliki tiga komponen utama dalam proses penyelenggarannya, yaitu peserta didik, guru, dan kurikulum (Nurkolis, 2003). Peserta didik adalah salah satu komponen utama karena merupakan pemeran utama dalam lingkungan sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Individu dapat mengembangkan potensinya dengan mengenali diri lebih dalam, mencari tahu kelebihan dan kelemahan, serta menetapkan tujuan hidup dan memiliki motivasi untuk melakukan upaya agar tujuannya tercapai (Aisyah, 2019).

Berdasarkan hasil survei, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa BKP kepada siswa(i) SMA Kartika-XXI ditemukan hasil bahwa beberapa siswa(i) masih belum mengetahui dengan jelas tujuan hidupnya, merasa bingung dengan apa yang ingin mereka capai, belum memahami dirinya sendiri terkait kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Terdapat juga beberapa siswa(i) yang sudah memiliki cita-cita, namun belum bisa memfokuskan dirinya pada langkah-langkah untuk dapat mencapai cita-cita. Sehingga mereka menunjukkan perilaku yang tidak mengarah pada pertumbuhan dan pengembangan diri karena masih belum mengenal dan memahami dirinya sendiri, belum mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya, belum memahami emosi-emosi yang muncul serta pengaruhnya.

Pendidikan tingkat SMA sangat penting dalam menentukan jenjang kehidupan karena pada masa tersebut siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, siswa(i) SMA perlu memahami dirinya sendiri untuk dapat mencapai perkembangan diri yang optimal. Siswa(i) mampu mencapai perkembangan yang optimal melalui kegiatan pengembangan diri. Salah satu keterampilan yang perlu dipahami oleh siswa(i) untuk dapat melakukan pertumbuhan dan pengembangan diri adalah dengan meningkatkan *self-awareness* (Hulukati, 2016).

Self-awareness adalah kemampuan mengenali perasaan pada diri sendiri, memahami perasaan yang sedang dirasakan, mengetahui penyebabnya serta pengaruh apa yang akan ditimbulkan pada orang lain (Qowimah, 2021). *Self-awareness* merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk membentuk karakter yang lebih baik dengan mengenali potensi kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan kepercayaan diri (Zahra, 2022). Terdapat beberapa aspek *self-awareness* yang dimiliki oleh individu, yaitu: a) *emotional awareness* menunjukkan individu sadar terhadap emosi-emosi yang dialami dan pengaruhnya, b) *accurate self-assessment* menunjukkan individu dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam diri, c) *self-confidence* berupa kesadaran akan kemampuan yang dimiliki individu sehingga berani untuk menunjukkan hal tersebut kepada individu lain (Boyatzis, 1999).

Individu yang memiliki *self-awareness* yang tinggi akan lebih mengenali dirinya sendiri dan mengetahui potensi yang dimiliki. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Mardila (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi *self-awareness* pada siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya semakin rendah *self-awareness* maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir pada siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farenti, dkk., (2022) bahwa kesadaran diri (*self-awareness*) berpengaruh cukup kuat terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 3 kota Jambi. Dalam membandingkan dengan

Self-awareness yang tinggi dan rendah pada siswa(i) dapat dilihat melalui keterlibatan mereka dalam melakukan perilaku atau hal-hal yang positif di sekolah. Individu yang memiliki *self-awareness* yang baik tidak akan melakukan hal-hal yang negatif karena sebelumnya individu tersebut akan memikirkan dampak yang akan terjadi selanjutnya (Umami, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa(i) SMA agar lebih mengenal diri mereka sendiri melalui pemberian psikoedukasi terkait *self-awareness* oleh Tim BKP Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini disajikan dalam bentuk psikoedukasi berupa pemberian materi mengenai kesadaran diri (*self-awareness*). Psikoedukasi merupakan intervensi yang disajikan dalam mendidik individu, keluarga, dan kelompok mengenai tantangan atau masalah hidup yang dihadapi partisipan (Muntamah, dkk., 2020).

Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan individu sebelum diberikan materi. Sedangkan, *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan setelah pemberian materi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data mengenai hambatan dan kebutuhan siswa SMA Kartika XX-I Makassar dan didapatkan bahwa siswa memiliki hambatan dari segi kesadaran diri.
2. Siswa diberikan *pre-test* dengan memberikan pertanyaan seperti seputar kesadaran diri

3. Setelah pemberian *pre-test*, selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian materi tentang kesadaran diri
4. Siswa diberikan *post-test* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi dan hal apa yang didapat setelah penyampaian materi. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan
5. Kegiatan penutup yaitu pemberian refleksi. Siswa diberikan pertanyaan mengenai kelebihan dan kekurangan diri, dan lain-lain

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Psikoedukasi

Psikoedukasi ini diselenggarakan oleh mahasiswa kelompok 1 Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang sedang menjalani BKP di SMA Kartika XX-I Makassar. Pelaksanaan psikoedukasi ini dilakukan pada tanggal 3 – 4 Mei 2023.

Psikoedukasi dilakukan secara luring pada beberapa ruang kelas yang ada di SMA Kartika XX-I Makassar dan diikuti oleh 50 orang siswa(i). Kegiatan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa(i) mengenai *self-awareness*. Materi meliputi pengertian dari *self-awareness*, aspek-aspek *self-awareness* hingga upaya peningkatan *self-awareness*. Materi ini disampaikan oleh anggota kelompok 1.

Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan oleh mahasiswa BKP menerima respon positif dari para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme para siswa yang memperhatikan penjelasan dari pemateri, bertanya mengenai materi yang disampaikan, dan bersemangat dalam menanggapi dan merespon pertanyaan dari pemateri.



Gambar 1. Pengisian *pre-test*



Gambar 2. Pemberian materi psikoedukasi

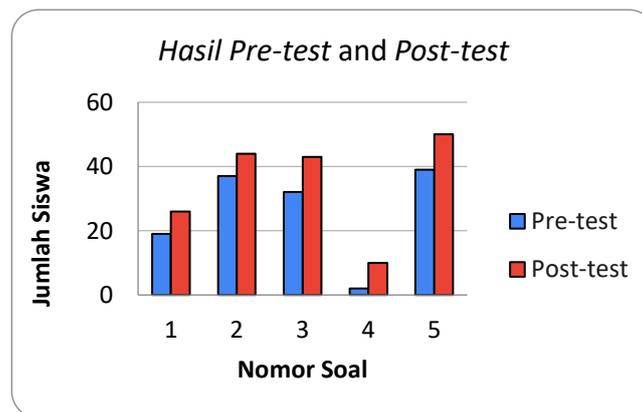


Gambar 3. Pengisian *post-test*

2. Evaluasi Hasil Psikoedukasi

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi disertai dengan pemberian *pre-test* di awal sebelum sesi penyampaian materi kemudian pemberian *post-test* setelah materi diberikan. Kemudian terakhir sebagai bentuk evaluasi peserta psikoedukasi diberikan reflektif dari materi yang telah dipaparkan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan lembar *pre-test* dan *post-test* yang memuat 5 pertanyaan seputar materi *self-awareness* dengan bentuk soal dikotomi benar salah.

Adapun rincian pertanyaannya yaitu, Pertanyaan 1 ‘Mengetahui kelebihan dan kelemahan diri disebut sebagai *emotional awareness*?’, pertanyaan 2 ‘*Self-awareness* merupakan kesadaran diri seseorang yang tidak hanya peka dengan dirinya sendiri dan emosinya, melainkan juga dengan keadaan atau lingkungan orang lain?’, pertanyaan 3 ‘Menuangkan sebuah emosi kepada orang lain merupakan bentuk *self-talk*?’, pertanyaan 4 ‘*Self-confidence* merupakan bentuk harga diri seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri?’, pertanyaan 5 ‘*Self-awareness* dapat membuat seseorang akan lebih mengetahui bagaimana ia bersikap dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya?’.



Grafik 1. Hasil Pengisian *pre-test* dan *post-test*

a. *Pre-test*

Berdasarkan *pre-test* yang diisi oleh 50 siswa(i) SMA Kartika-XXI yang mengikuti pelaksanaan kegiatan sebagai peserta psikoedukasi, menunjukkan hasil bahwa pada pertanyaan pertama hanya sebanyak 19 peserta menjawab benar dan 31 peserta

menjawab salah. Pertanyaan kedua terdapat 37 peserta menjawab benar dan 13 peserta menjawab salah. Pertanyaan ketiga sebanyak 32 peserta menjawab benar dan 18 peserta menjawab salah. Pada pertanyaan keempat hanya sebanyak 2 peserta menjawab benar dan 48 peserta menjawab salah. Pertanyaan kelima sebanyak 39 peserta menjawab benar dan 11 peserta menjawab salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa walaupun di tiga pertanyaan peserta rata-rata menjawab benar, namun masih terdapat beberapa siswa(i) yang belum paham mengenai *self-awareness* dengan melihat ada satu pertanyaan yang didominasi siswa(i) yang menjawab benar hanya 2 orang.

b. *Post-test*

Dari 50 orang peserta yang mengisi *post-test* setelah pemberian materi menunjukkan hasil bahwa pada pertanyaan pertama sebanyak 26 peserta menjawab benar dan 24 peserta menjawab salah. Pertanyaan kedua terdapat 44 peserta menjawab benar dan 6 peserta menjawab salah. Pertanyaan ketiga sebanyak 43 peserta menjawab benar dan 7 peserta menjawab salah. Pada pertanyaan keempat sebanyak 10 peserta menjawab benar dan 40 peserta menjawab salah. Pertanyaan kelima semua peserta menjawab dengan benar, yaitu sebanyak 50 peserta. Dengan demikian, terdapat peningkatan jumlah peserta menjawab benar mulai dari pertanyaan pertama hingga pertanyaan kelima. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pemahaman mengenai *self-awareness* setelah menerima materi dalam kegiatan psikoedukasi.

Tim BKP memberikan evaluasi tambahan dengan mengadakan reflektif untuk mengukur pemahaman peserta psikoedukasi dengan memberikan 5 pertanyaan berbentuk esai singkat. Pertanyaan 1, ‘Apa yang kamu ketahui tentang *self-awareness*!’ pertanyaan 2 ‘Sebutkan kelebihan dari dirimu!’, pertanyaan 3 ‘Sebutkan kekurangan dari dirimu!’, pertanyaan 4 ‘Apa harapan terbesarmu kedepannya?’, pertanyaan 5 ‘Apa yang telah atau sedang kamu lakukan untuk menggapai harapan terbesarmu?’.

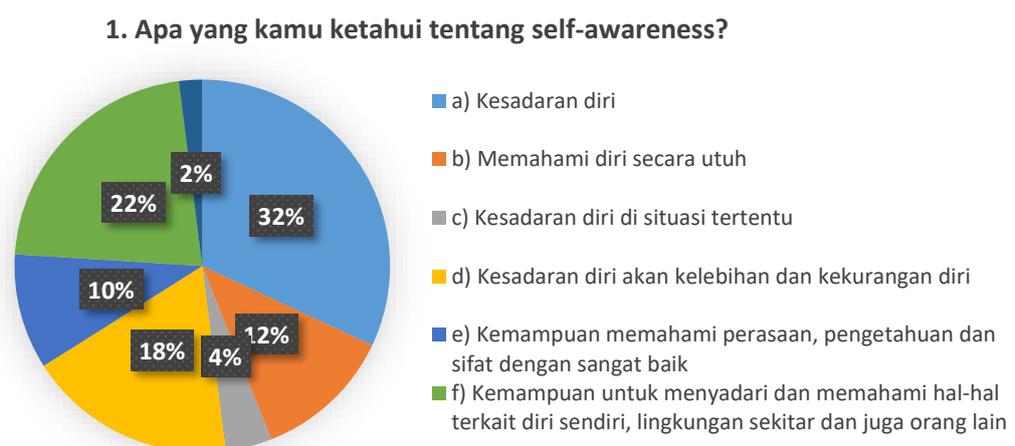


Diagram 1. Hasil pengisian reflektif pertanyaan 1

Berdasarkan pertanyaan reflektif dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang diikuti oleh 50 siswa(i) SMA Kartika XX-I, diperoleh beberapa pengelompokkan respon. Terdapat 7 pengelompokkan respon pada pertanyaan ”Apa yang kamu ketahui tentang *self-awareness*?”

yaitu, sebanyak 16 orang siswa (32%) memberikan respon seperti pada poin a) dalam diagram 1, sebanyak 6 orang siswa (12%) memberikan respon seperti pada poin b), sebanyak 2 orang siswa (4%) memberikan respon seperti pada poin c), sebanyak 9 orang siswa (18%) memberikan respon seperti pada poin d), sebanyak 5 orang siswa (10%) memberikan respon seperti pada poin e), sebanyak 11 orang siswa (22%) memberikan respon seperti pada poin f), dan sebanyak 9 orang siswa (2%) memberikan respon seperti pada poin g).

2. Sebutkan kelebihan dari dirimu!



Diagram 2. Hasil pengisian reflektif pertanyaan 2

Berdasarkan pertanyaan reflektif dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang diikuti oleh 50 siswa(i) SMA Kartika XX-I, diperoleh beberapa pengelompokkan respon. Terdapat 6 pengelompokkan respon pada pertanyaan ” 2. Sebutkan kelebihan dari dirimu!” yaitu, sebanyak 9 orang siswa (15%) memberikan respon seperti pada poin a) dalam diagram 2, sebanyak 11 orang siswa (18%) memberikan respon seperti pada poin b), sebanyak 6 orang siswa (10%) memberikan respon seperti pada poin c), sebanyak 22 orang siswa (36%) memberikan respon seperti pada poin d), sebanyak 7 orang siswa (11%) memberikan respon seperti pada poin e), dan sebanyak 6 orang siswa (10%) memberikan respon seperti pada poin f).

3. Sebutkan kekurangan dari dirimu!



Diagram 3. Hasil pengisian reflektif pertanyaan 3

Berdasarkan pertanyaan reflektif dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang diikuti oleh 50 siswa(i) SMA Kartika XX-I, diperoleh beberapa pengelompokkan respon. Terdapat 7 pengelompokkan respon pada pertanyaan ” 3. Sebutkan kekurangan dari dirimu!” yaitu, sebanyak 11 orang siswa (17%) memberikan respon seperti pada poin a) dalam diagram 3, sebanyak 18 orang siswa (12%) memberikan respon seperti pada poin b), sebanyak 16 orang siswa (25%) memberikan respon seperti pada poin c), sebanyak 10 orang siswa (15%) memberikan respon seperti pada poin d), sebanyak 13 orang siswa (20%) memberikan respon seperti pada poin e), dan sebanyak 7 orang siswa (11%) memberikan respon seperti pada poin f).

4. Apa harapan terbesarmu kedepannya?

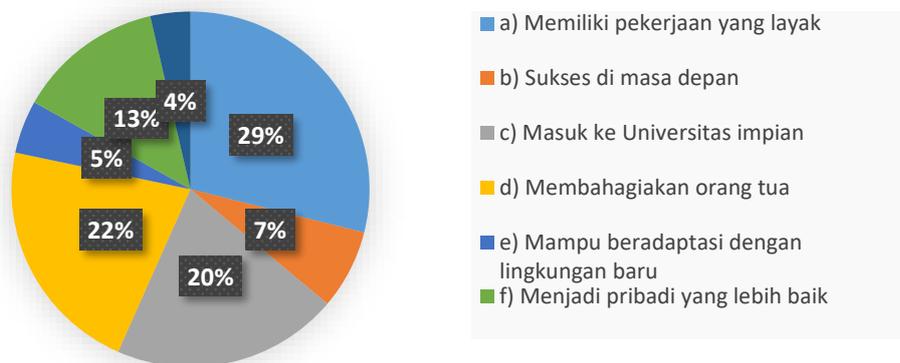


Diagram 4. Hasil pengisian reflektif pertanyaan 4

Berdasarkan pertanyaan reflektif dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang diikuti oleh 50 siswa(i) SMA Kartika XX-I, diperoleh beberapa pengelompokkan respon. Terdapat 7 pengelompokkan respon pada pertanyaan ”4. Apa harapan terbesarmu kedepannya?” yaitu, sebanyak 24 orang siswa (29%) memberikan respon seperti pada poin a) dalam diagram 3, sebanyak 6 orang siswa (7%) memberikan respon seperti pada poin b), sebanyak 17 orang siswa (20%) memberikan respon seperti pada poin c), sebanyak 18 orang siswa (22%) memberikan respon seperti pada poin d), sebanyak 4 orang siswa (5%) memberikan respon seperti pada poin e), sebanyak 11 orang siswa (13%) memberikan respon seperti pada poin f), dan sebanyak 13 orang siswa (4%) memberikan respon seperti pada poin g).

5. Apa yang telah atau sedang kamu lakukan untuk menggapai harapan terbesarmu?

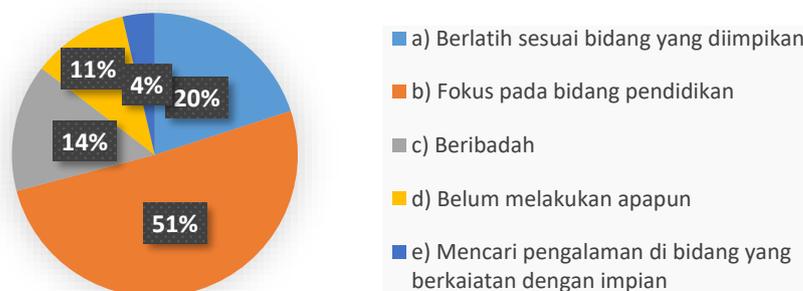


Diagram 5. Hasil pengisian reflektif pertanyaan 5

Berdasarkan pertanyaan reflektif dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang diikuti oleh 50 siswa(i) SMA Kartika XX-I, diperoleh beberapa pengelompokan respon. Terdapat 7 pengelompokan respon pada pertanyaan "5. Apa yang telah atau sedang kamu lakukan untuk menggapai harapan terbesarmu?" yaitu, sebanyak 11 orang siswa (20%) memberikan respon seperti pada poin a) dalam diagram 3, sebanyak 28 orang siswa (51%) memberikan respon seperti pada poin b), sebanyak 8 orang siswa (14%) memberikan respon seperti pada poin c), sebanyak 6 orang siswa (11%) memberikan respon seperti pada poin d), dan sebanyak 2 orang siswa (4%) memberikan respon seperti pada poin e).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari evaluasi psikoedukasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai self-awareness setelah pemberian materi. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Sebelum materi disampaikan, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang self-awareness. Namun, setelah materi diberikan, siswa mengikuti post-test, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai self-awareness.

Berdasarkan hasil analisis pemberian refleksi psikoedukasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi respon pada setiap pertanyaan, menunjukkan perbedaan dalam respon peserta. Selain itu, ada beberapa pertanyaan yang tidak sepenuhnya dimengerti oleh siswa atau bahkan tidak dapat dijawab oleh mereka. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi psikoedukasi. Untuk mencapai hal ini, bisa dipertimbangkan penggunaan media atau metode yang lebih interaktif antara pemateri dan siswa, sehingga proses psikoedukasi dapat menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, Aisyah. (2019). *Menggali Potensi Diri*. Medan: Perdana Publishing.
- Anshory, I., & Utami, I. M. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Boyatzis, B. (1999). *Clustering Competence in Emotional Intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI)*. Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio USA.
- Farenti, F., Nelyahardi, N., & Sekonda, F. A. (2022). Pengaruh kesadaran diri (self awareness) terhadap perencanaan karir pada siswa kelas xi di sma negeri 3 kota jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), Hal 13640-13646.
- Hasbullah, H. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mardila, D. (2021). *Hubungan Antara Self Awareness dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas Xii di Sma Negeri 3 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Muntamah, U., Haryani, S., & Puji Astut, A. (2020). Efektifitas terapi psikoedukasi terhadap peningkatan tumbuh kembang anak. *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1),1-55.
- Nurkolis, N. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Qowimah, S. N., Almahira, K. J., Rahma, D. A., Satrio, A. B., Nuzul, M., Puteri, S. N. Y., Lusiana, N., & Andyarini, E. N. (2021). Hubungan self confidence dan self awareness dengan komunikasi efektif pada mahasiswa. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 109-120.

- Umami, M., & Rosdiana, A. M. (2022). Intensitas bermedia sosial dan self awareness pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 133-145.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zahra, S. L., & Miratul, H. (2022). Kondisi self awareness pada anak korban bullying. *JECED: Journal Of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 78